

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena peneliti akan menjelaskan hasil temuan yang didapat dari lapangan dengan menilai secara subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang masalah di lapangan yang diselidiki dari kumpulan informasi dengan tujuan untuk menerangkan, menjelaskan, menjawab, dan menggambarkan keadaan objek penelitian.

Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Melalui penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi yang kompleks tentang fenomena seperti perasaan, proses berpikir, dan emosi yang dimiliki oleh individu. Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang pengalaman seseorang yang berhubungan dengan fenomena. Sehingga pengalaman yang didapatkan akan memberikan pemahaman kepada diri kita dan membantu kita dalam memahami sudut pandang orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode *narrative inquiry* dengan mempertimbangkan pandangan mengenai pengalaman bermakna yang dimiliki seseorang, baik secara individu maupun sosial. Dengan kata lain, metode *narrative* ini dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan kisah hidup seseorang melalui cerita pengalaman hidup secara utuh dan lengkap dengan sudut pandang subjektif sehingga dapat memberikan pencerahan, pandangan, atau gagasan. Oleh sebab itu, akan ada kolaborasi dan interaksi antara peneliti dengan fenomena atau kasus yang akan ditelitinya. Penelitian ini bersifat intersubjektif karena peneliti bukanlah sebagai orang luar,

sehingga peneliti akan terlibat langsung dengan individu, tempat, waktu, dan situasi yang ditelitinya.

Metode *narrative inquiry* akan memposisikan sudut pandang peneliti. Seperti halnya dalam kasus siswa yang mengalami gangguan kemampuan berhitung, dalam hal ini bukan berarti siswa tersebut gagal dalam pembelajaran. Sebagai peneliti disini akan mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak bisa berhitung, apakah berasal dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, atau lingkungan sekitar. Sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami kepribadian dan gagasan dari individu atau peristiwa yang ditelitinya, yang nantinya akan dideskripsikan kembali hingga membentuk sebuah narasi. Maka akan timbul situasi yang memuat apa, siapa (interaksi), kapan, dimana, dan bagaimana.

Menurut Clandinin (2022, hlm. 4) dalam bukunya yang berjudul “*Engaging In Narrative Inquiry*”, menjelaskan bahwa *narrative inquiry* mempelajari pengalaman individu di dunia, yang dapat dipelajari dengan mendengarkan, mengamati, hidup berdampingan satu sama lain, menulis dan menafsirkan teks. Melalui *narrative inquiry* ini, peneliti dapat mencari cara untuk memperkaya dan mengubah pengalaman itu untuk diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Caringin I kelas V Tahun Ajaran 2023/ 2024, yang berlokasi di JL. Raya H. Saleh, No. 2, Ds. Caringin, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Banten 15820. Dengan partisipan guru kelas dan siswa – siswi kelas V SD Negeri Caringin I. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 November 2023 hingga 01 Desember 2023. Melalui penelitian dengan pembuatan kompos, peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan berupa proses pembuatan kompos yang dilakukan siswa dan bentuk karakter peduli lingkungan dan kerja sama dalam proses pembuatan kompos yang telah dilakukan siswa.

## B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Creswell mengenai penelitian *narrative inquiry* dalam bukunya yang berjudul “*Educational Research*” (2012, hlm. 514) yang terdiri atas 7 langkah. Langkah – langkah tersebut diawali dengan mengidentifikasi fenomena, memilih partisipan, mengumpulkan cerita, menceritakan kembali kisah atau pengalaman, berkolaborasi dengan partisipan, menuliskan narasi, dan validasi keakuratan laporan. 7 langkah tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fenomena yang ditemukan untuk di eksplorasi dan mengarah pada permasalahan di dunia pendidikan

Dimulai dengan memfokuskan pada masalah penelitian untuk dipelajari, mengidentifikasi dan menemukan fenomena untuk di eksplorasi. Fenomena yang didapat melalui data lapangan akan menghasilkan cerita hingga membentuk narasi. Saat mengeksplorasi fenomena perlu adanya identifikasi terhadap suatu isu atau kekhawatiran sehingga peneliti memahami pengalaman pribadi atau sosial seseorang.

2. Memilih partisipan untuk mempelajari fenomena yang diteliti

Peneliti memilih partisipan yang dapat memberikan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Dalam satu situasi pastinya masing-masing dari individu memiliki cerita berbeda yang mungkin bertentangan atau mendukung satu sama lain. Partisipan pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri Caringin I dengan jumlah 35 siswa, dimana partisipan tersebut di pilih langsung oleh peneliti.

3. Mengumpulkan cerita (pengalaman dari individu)

Pengumpulan cerita dimulai dengan mengamati dan mencatat apa yang terjadi saat di lapangan. Kejadian – kejadian menarik yang ditemui di lapangan akan menjadi kata kunci dalam penelitian (*field text*).

Catatan lapangan (*field note*) dapat diperoleh melalui pengalaman yang sudah diceritakan individu melalui percakapan pribadi atau wawancara. Selain itu dapat berupa dokumen, foto, video, rekaman, dan data refleksi. *Field note* dan *field text* yang didapat ini akan diolah menjadi *interm research text*, dimana akan dijelaskan pengalaman yang dialami partisipan dan peneliti itu sendiri. Setelah itu, dibuat narasi yang memuat hubungan antara peneliti dan pembaca (*research text*).

4. Menceritakan kembali kisah atau pengalaman

Peneliti akan mengulas kembali informasi yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat seperti hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses ini mencakup pemeriksaan data mentah, identifikasi unsur – unsur cerita yang sudah ada, pengurutan atau pengorganisasian unsur – unsur tersebut, menyajikan cerita yang diceritakan kembali dan menggambarkan pengalaman individu. Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan pengalaman tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Dengan menggunakan *restorying* pembaca akan lebih memahami cerita yang diceritakan karena diurutkan dalam urutan yang logis.

5. Berkolaborasi dengan partisipan

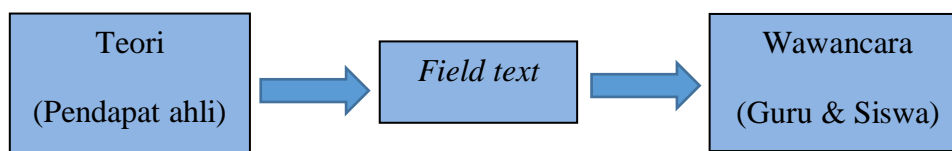
Peneliti secara aktif berkolaborasi dengan partisipan selama proses penelitian sehingga semua proses berhubungan satu sama lain pada tahap ini. Kolaborasi ini memuat beberapa bentuk, seperti negosiasi masuk ke lokasi dan partisipan, bekerja sama dengan partisipan untuk mendapatkan teks lapangan (*field note*), menangkap pengalaman individu, dan menulis serta menceritakan kisah individu dalam kata-kata peneliti.

6. Menulis narasi

Pada proses ini peneliti akan menulis dan menyajikan kisah pengalaman partisipan dalam bentuk narasi. Narasi ini dibentuk sesuai dengan tema yang diangkat peneliti, jika data yang didapat selama penelitian tidak sesuai dapat dihilangkan.

## 7. Validasi keakuratan laporan

Dalam penelitian, validasi data sangatlah penting karena keabsahan data perlu dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian tidak akan bermakna jika data tidak tervalidasi dan tidak mendapat pengakuan. Untuk menentukan keakuratan dan kredibilitas sebuah laporan naratif, dibutuhkan beberapa praktik seperti pengecekan anggota, triangulasi antar sumber data, dan mencari bukti yang tidak meyakinkan. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding data tersebut.



## C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu catatan lapangan (*field note*), dokumen, dokumentasi, jurnal refleksi, dan wawancara.

### 1. Catatan Lapangan (*field note*)

Dalam *narrative inquiry*, catatan lapangan atau *field note* merupakan salah satu alat utama untuk mengumpulkan catatan melalui observasi partisipan dalam praktik bersama (Clandinin & Connelly, 1990, hlm. 5). Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk merekam informasi, pengamatan, data, konteks yang ditemukan oleh peneliti dan menjadi dasar analisis dalam pembuatan laporan penelitian. Catatan lapangan mencakup penjelasan menyeluruh tentang apa yang diamati dan ditemukan, seperti lokasi, perilaku individu atau kelompok yang diamati, suara, bau, dan sebagainya. Selama pengamatan, peneliti juga dapat mencatat pikiran, perasaan, atau impresi pribadi mereka. Oleh

sebab itu, *field note* akan menjelaskan situasi atau keadaan saat penelitian yang akan disusun menjadi narasi.

## 2. Dokumen

Dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi berbentuk tulisan berupa jurnal refleksi siswa, gambar lapisan kompos yang telah dibuat siswa dan karya – karya lain yang telah dibuat oleh siswa.

## 3. Dokumentasi

Pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, dan penyediaan informasi atau rekaman tertulis, visual, atau audio untuk tujuan tertentu dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan, gambar, rekaman audio dan video sehingga merekam atau mencatat pengalaman yang terjadi pada saat kegiatan dilaksanakan. Peneliti akan menganalisis kembali respon dari partisipan dengan menggunakan dokumentasi berupa rekaman tertulis, audio ataupun video hingga ditemukannya sebuah pengalaman bermakna.

## 4. Jurnal Refleksi

Refleksi dalam penelitian *narrative inquiry* akan didapatkan melalui catatan jurnal yang memuat perasaan, pengalaman selama membuat kompos telah dibuat oleh partisipan. Menurut Clandinin & Connelly (1990) catatan jurnal yang dibuat oleh siswa mencakup pengalaman yang mereka alami selama proses belajar. Dengan demikian, peneliti menggunakan jurnal refleksi untuk menuangkan pengalaman, pemikiran, perasaan dan pelajaran yang didapat siswa.

## 5. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai fenomena yang diteliti melalui partisipan, dimana tiap partisipan akan memiliki sudut pandang, sikap dan perilaku yang berbeda sehingga akan memunculkan pengalaman bermakna. Dalam wawancara dibutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari peneliti agar partisipan merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara.

#### D. Intrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri. Keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data akan mempengaruhi keabsahan data, karena peneliti harus memahami secara mendalam apa yang sedang dipelajari, memiliki kemampuan akademik yang cukup dan integritas bidang. Peneliti juga bertanggung jawab atas proses penelitian dan data yang dikumpulkan dari fokus penelitian, memilih partisipan, mengumpulkan data, dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa pedoman yang digunakan selama proses penelitian yaitu catatan lapangan, jurnal refleksi, tabel transkrip wawancara dan tabel transkrip audio.

##### 1. Pedoman Catatan Lapangan (*Field Note*)

##### **Catatan Lapangan (*Field Note*)**

Kegiatan :  
Hari/ Tanggal :  
Waktu :  
Subjek penelitian :  
Lokasi :

Tabel 3.1 Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan Deskriptif/ Kejadian:
Kata Kunci:

## 2. Pedoman Jurnal Refleksi

Tabel 3.2 Jurnal refleksi

<b>Jurnal Refleksi Siswa</b>	
Nama	:
Kelas	:
Hari/ Tanggal	:

## 3. Tabel Transkrip Wawancara

Pewawancara :

Narasumber :

Lokasi :

Tabel 3.3 Transkrip wawancara

Waktu	Pembicara	Percakapan	Situasi

## 4. Tabel Transkrip Audio

Tabel 3.4 Transkrip audio

Waktu	Pembicara	Percakapan	Situasi



## E. Analisis Data

Dalam penelitian *narrative inquiry* hal yang perlu disiapkan yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari partisipan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui catatan lapangan, dokumen, dokumentasi, jurnal refleksi, wawancara, para mitra dan peneliti selama melaksanakan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu rekonstruksi atau *restorying* pengalaman dari partisipan kemudian akan dideskripsikan kembali menggunakan bahasa peneliti sendiri. *Restorying* digunakan sebagai pemilahan data, sehingga peneliti akan menemukan benang merah yang akan diolah menjadi kerangka struktur *restorying*. Pola yang digunakan untuk menyusun kerangka *restorying* yaitu mengumpulkan data atau cerita, menganalisis unsur – unsur yang ada dalam cerita (tempat, latar, waktu, alur dan suasana), menyusun cerita dan diceritakan kembali oleh peneliti sehingga membentuk cerita yang runtut dan kronologis. Hal ini merupakan proses menganalisis data mentah untuk membentuk sebuah cerita baru, yang dibagikan oleh peneliti melalui narasi (Ollerenshaw & Creswell, dalam Beaven & Jerrard, 2012).

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah kodifikasi. Pengelompokan tema yang mempelajari kisah dan bagaimana kisah tersebut dibuat secara interaktif antara peneliti dan partisipan, yang berupa pengalaman pribadi, dikenal sebagai kodifikasi. Proses mengidentifikasi tema dimulai dengan melihat seberapa kompleks isi cerita atau pengalaman individu yang dijadikan subjek penelitian. Setelah itu, peneliti menggabungkan tema-tema yang diklasifikasikan tersebut untuk membentuk cerita atau pengalaman individu.

Menurut Clandinin & Connelly (dalam Wang & Geale, 2015, hlm. 196) terdapat tiga aspek dalam pendekatan *narrative* (*The three – dimensional narrative inquiry*) yaitu interaksi antara personal dan sosial (*interaction*), adanya kesinambungan atau hubungan dengan masa lalu, sekarang, masa depan (*continuity*) dan tempat (*situation*). Dalam

pendekatan *narrative* ini, interaksi melibatkan aspek pengalaman pribadi dan sosial. Dengan menggunakan kerangka ini, peneliti menganalisis cerita baik dari pengalaman pribadi partisipan maupun interaksinya dengan orang lain. Partisipan ini mungkin mempunyai maksud, tujuan, dan sudut pandang berbeda yang dapat mempengaruhi analisis. Kontinuitas atau temporalitas adalah inti dari penelitian *narrative*. Ketika menganalisis sebuah cerita, peneliti mempertimbangkan tindakan partisipan di masa lalu dan sekarang sebagai tindakan yang kemungkinan besar akan terjadi di masa depan. Situasi atau tempat perlu diperhatikan ketika menganalisis sebuah cerita. Peneliti mencari lokasi spesifik dalam lanskap partisipan yang memberi makna pada narasi, seperti lokasi fisik partisipan dan bagaimana aktivitas yang terjadi di tempat tersebut memengaruhi pengalamannya. Pada tahap ketiga atau langkah terakhir dikenal sebagai konteks cerita, peneliti menceritakan secara menyeluruh bagaimana kegiatan yang berlangsung dari awal hingga akhir.

Dari data yang telah terkodifikasi akan dijadikan catatan lapangan (*field note*) yang berupa hasil catatan peneliti dengan fenomena yang terjadi di lapangan, catatan lapangan ini akan menemukan kata kunci yang terdapat dalam fenomena (*field text*). Setelah itu, peneliti mengolah data yang sudah diperoleh secara menyeluruh dan menghasilkan tulisan tentang pengalaman partisipan dan peneliti sendiri (*interm research text*). Tidak sampai disini, peneliti akan menganalisis makna dalam tulisan tersebut untuk pembaca hingga terbentuk sebuah narasi (*research text*). Sehingga dalam *research text* akan menggambarkan atau menghasilkan pembelajaran dari suatu pengalaman dengan kata lain akan ada solusi dari permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, diharapkan makna yang terdapat dalam penelitian ini akan sampai ke pembaca. Adapun tahapan-tahapan analisis pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

